



PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MANDHALA SENOM BAGI ANAK-ANAK DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BACA

Qurrotul A'yun Sufyan^{1*}, Ahmad Faizal Dzat MR²¹ STIS As-Salafiyah Pamekasan, Indonesia² STAI AZ-ZAIN Sampang, Indonesia^{*}qurotulayun5@gmail.com

Keywords	Abstract
Role, Community Reading Park, Reading Culture	Community Reading Park (TBM) is a non-formal education service that is present in the midst of the community to provide benefits and positive influences for the community. This non-profit oriented institution has a major influence in the empowerment process of the surrounding community. TBM Mandhala Senom is one of the TBMs that was established to provide free book reading services that can be utilized by the community, especially in the Pamekasan area for educational purposes. The purpose of this study is to determine the role of Community Reading Parks in fostering a culture of literacy in children. Introduction and efforts to instill literacy skills in children will affect character, increase knowledge and be a solution in life. This article is a qualitative descriptive study. The results of the study show that TBM as a facilitator of community reading will improve reading culture in children. Thus, it can act as a learning tool for both children and parents in expanding their knowledge.

Kata Kunci	Abstrak
Peran, Taman Bacaan Masyarakat, Budaya Baca	Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan layanan pendidikan non formal yang hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan manfaat dan pengaruh positif untuk masyarakat. Lembaga yang berorientasi non profit ini memiliki pengaruh besar dalam proses pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. TBM Mandhala Senom adalah salah satu Taman Baca yang berdiri untuk memberikan layanan baca buku gratis yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya di daerah pamekasan guna keperluan pendidikan . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Taman Bacaan Masyarakat dalam menumbuhkan budaya Literasi pada anak. Pengenalan dan upaya dalam menanamkan kemampuan literasi pada anak akan mempengaruhi karakter, menambah pengetahuan dan sebagai solusi dalam kehidupan. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dekriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa TBM sebagai fasilitator masyarakat akan meningkatkan budaya Baca pada anak. Dengan demikian, dapat berperan sebagai sarana belajar baik bagi anak-anak maupun para orang tua dalam memperluas pengetahuan mereka.



PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang, ada yang memandang Membaca sebagai proses pasif, ada pula yang menyatakan bahwa Membaca merupakan proses aktif kognitif. Akan tetapi Membaca pada hakikatnya adalah kemampuan melaftalkan lambang-lambang bunyi bahasa dan memahami maknanya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melaftalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Yusuf Abdul Rohman & Damayanti, 2022). Sejalan dengan itu Finonchiaro mendefinisikan bahwa Membaca sebagai suatu usaha memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tertulis baik makna yang tersirat dengan cara memproses informasi, silabas, sintaksis dan semantik (Harsati, 2018)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan bentuk layanan pendidikan non formal yang bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang melek aksara menuju terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hidup. Program Taman Bacaan Masyarakat di mulai sejak tahun 1992/1993 (Rahmat & Mirnawati, 2021) Kehadiran Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM. Salah satu peran Taman Bacaan Masyarakat perlu menyediakan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis. Dalam rangka mencapai masyarakat belajar (*learning Society*) diperlukan adanya kebebasan kepada warga masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati dan dibutuhkan masyarakat.

Informasi sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan setiap manusia. Derasnya aliran informasi, membuat masyarakat dituntut untuk banyak mengetahui informasi, agar masyarakat dapat mengetahui dan mengikuti

perkembangan yang terjadi di negaranya. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dengan membaca, baik membaca buku, koran, ataupun artikel. Melalui Membaca masyarakat dapat menciptakan ide-ide baru, mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasannya menjadi luas dan berkembang. Namun, kebiasaan membaca ini belum terwujud sepenuhnya di negara-negara berkembang seperti yang terjadi di Indonesia.

Pemerintah dan masyarakat harus memberikan perhatian lebih pada fenomena minat dan budaya Baca di Indonesia. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dan masyarakat yang direalisasikan salah satunya dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat. Seperti yang tertulis dalam UU No. 43 Pasal 49 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang berbunyi “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah Baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran Membaca”. Taman Bacaan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan taman bacaan masyarakat diharapkan dapat membantu sema lapisan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (PNR Indonesia, 2007)

Literasi menjadi suatu acuan penting dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk dalam mencari informasi. Pasalnya, informasi sudah dianggap sebagai kebutuhan vital yang diperlukan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan segala aktivitas. Tanpa berliterasi, seseorang tidak akan mampu mencapai sesuatu secara lebih praktis dan efisien. Sebagaimana pernyataan Bahri yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya masalah-masalah sosial seperti keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan adalah karena masyarakat kurang mampu mengakses informasi dan tingkat pendidikannya masih terbilang rendah (Agustiani, 2021) Hal ini berkaitan dengan kemampuan literasi yang minim, sehingga berdampak signifikan dalam proses pencernaan informasi. Sebaliknya, jika masyarakat memiliki kemampuan literasi yang baik, maka mereka akan mampu mengakses informasi secara tepat, dan informasi tersebut akan menuntun masyarakat agar bertindak secara mudah dan ringkas untuk mencapai tujuan dengan cepat (Basalamah & Mohammad Rizal, 2020).

Namun, tidak semua orang mampu memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara mudah. Beberapa kalangan masih memiliki keterbatasan dalam mengakses

informasi, sehingga hal tersebut menghambat kemajuan dirinya untuk mencapai sesuatu. Memang harus diakui saat ini bahwa masyarakat menghadapi beberapa tantangan, di antaranya seperti keterlambatan dalam merespon dan menyikapi perkembangan IPTEK, tidak siap menerima hal-hal baru, hingga minimnya keinginan untuk berproses menjadi manusia yang lebih baik (Munir & Hidayatullah, 2019)

Di satu sisi, informasi memang dapat didapatkan dengan mudah, cepat dan praktis dengan cara memanfaatkan teknologi canggih. Misalnya dengan berbekal gawai dan akses internet, seseorang bisa memperoleh informasi apapun tanpa perlu bersusah payah. Namun, yang disayangkan adalah tidak semua informasi yang ada di internet mengandung kebenaran atau kenyataan. Sebab, seperti yang kita tahu bahwa saat ini marak informasi yang berbau ujaran kebencian, menyinggung SARA dan bahkan mengandung hoaks. Berbagai informasi yang tidak valid bebas beredar di internet, sehingga seringkali kita kesulitan untuk membedakan mana informasi yang valid atau tidak.

Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah yang mampu menjawab segala kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu wadah yang menampung informasi dan bisa dijadikan sebagai rujukan adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat atau TBM merupakan suatu wadah tempat atau wadah pembelajaran nonformal, dimana masyarakat dalam belajar dan memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya (Agustiani, 2021) Dapat dikatakan bahwa TBM hampir sama dengan perpustakaan umum karena menyajikan informasi berupa koleksi tercetak atau buku.

Pemerintah dan masyarakat harus memberikan perhatian lebih pada fenomena minat dan budaya bacaan di Indonesia. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dan masyarakat yang direalisasikan yaitu dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat. Seperti yang tertulis dalam UU No. 43 Pasal 49 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang berbunyi “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman Bacaan masyarakat dan rumah Bacaan untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”. Taman Bacaan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan taman bacaan masyarakat diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurangnya minat baca anak ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, kondisi anak-anak yang kesulitan membeli buku, kurangnya taman bacaan, serta semakin maraknya teknologi permainan untuk anak-anak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, sudah pasti TBM Mandhala Senom memiliki tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan budaya baca pada masyarakat di lingkungannya berada khususnya pada anak-anak. Taman Bacaan Masyarakat Mandhala Senom sebagai pusat pendidikan masyarakat, harus bisa memotivasi dan menumbuhkan budaya baca bagi masyarakatnya yaitu, dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat dapat tertarik untuk membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran Taman Bacaan Masyarakat Mandhala Senom dalam menumbuhkan budaya baca anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris tentang peran TBM Mandhala Senom dalam meningkatkan budaya baca. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah metode dimana peneliti bisa memperoleh data deskriptif berupa kata tentang orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu cara untuk mengumpulkan, menghimpun, menyusun, serta menafsirkan data yang nantinya akan memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2009)

Penelitian kualitatif pengetahuan dibangun dengan menafsirkan berbagai perspektif berdasarkan masukan atau pendapat yang berbeda yang berkaitan dengan penelitian, tidak hanya dari satu studi tetapi juga dari berbagai sumber data seperti pengalaman individu. Catatan pengamatan, dan wawancara serta sejarah. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan hasil dari sebuah riset, dimana hasil yang didapat akan dideskripsikan secara transparan, spesifik dan mendalam (Moleong, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keadaan, kejadian, atau fenomena saat penelitian berlangsung dengan memberikan jawaban sesuai dengan apa yang terjadi (*naturalistik*). Secara sistematis untuk menganalisis data, dilakukan data

reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dalam teknik ini, setelah data hasil penelitian direduksi, selanjutnya dilakukanlah penyajian data dan penarikan kesimpulan (Neuman, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Peran

Peran merupakan gambaran dari tugas dan fungsi seseorang dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini peran merupakan tugas dan fungsi utama yang melekat pada diri seseorang untuk dijalankan baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Saepudin et al., 2017). Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri sebagai individu, namun hidup dalam kelompok. Pada kehidupan kelompok pasti terjadi interaksi. Interaksi atau hubungan antar anggota dapat menciptakan hubungan timbal balik. Dalam hubungan timbal balik antar anggota kelompok ini yang telah melahirkan peran. Peran memiliki sifat dinamis dalam kehidupan seseorang. Dengan demikian apabila seseorang menjalankan tugas dan fungsinya atau menjalankan hak dan kewajibannya, berarti seseorang tersebut sudah menjalankan perannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam peran terdapat unsur individu sebagai subyek yang melakukan tugas dan kewajiban dalam masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat berarti ia menjalankan suatu peranan. Hal ini berarti bahwa taman bacaan masyarakat akan bisa menjalankan perannya secara tepat apabila Taman bacaan Masyarakat memiliki kedudukan (status) dalam masyarakat dan memiliki tugas dan fungsi yang jelas. Oleh karena itu, penyediaan sarana belajar masyarakat yang memasyarakat seperti TBM memerlukan daya dukung dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan dukungan berbagai elemen masyarakat maka peran taman bacaan ini akan lebih terasa oleh masyarakat itu sendiri.

TBM sebagai sumber informasi menyediakan koleksi yang disediakan untuk para orang tua yakni seperti Novel, majalah, dan buku panduan-panduangan seperti memasak dll. Hal ini disediakan dengan pertimbangan para orang tua anak lebih

membutuhkan informasi-informasi ringan seperti cara merawat tubuh, memasak, membuat kerajinan dan lain-lain.

Dari tujuan dan fungsi tersebut di atas disimpulkan bahwa, adanya taman bacaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam segala bidang dan mampu mengali produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah ini. Peningkatkan pengetahuan dan keterampilan, diharapkan sumberdaya manusia pada daerah ini mampu bersaing untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan kesejahteraan hidup sehingga pada akhirnya dapat berubah dari masyarakat pra sejahtera (miskin) menjadi masyarakat sejahtera

B. Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan masyarakat merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan baca bagi masyarakat (Munir & Hidayatullah, 2019). Keberadaan taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Terbentuknya TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat.

Dalam buku pedoman pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat tahun 2003, taman bacaan masyarakat adalah suatu lembaga atau tempat yang mengelola bahan kepustakan (buku dan bahan-bahan bacaan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar dan sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat (Munir & Hidayatullah, 2019). Dapat disimpulkan bahwa, taman bacaan masyarakat adalah lembaga yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat yang menyediakan koleksi bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, dan bahan-bahan lainnya.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010, penguatan dan perluasan adalah stimulan, artinya pancingan untuk budaya membaca melalui penyediaan bahan bacaan, taman Bacaan masyarakat dapat memotivasi/mendorong dan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam mencari

sumber informasi yang mudah, murah, dan merata. Serta penyelenggaraan sarana TBM dalam pengembangan budaya baca melalui (Menteri Pendidikan Nasional R.I., 2010). Pengertian ini menunjukkan bahwa tempat menjadi penting bagi kegiatan literasi, yang disadari betul oleh penyelenggara.

Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat dan eksistensinya diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaanya. Berjalannya pelayanan taman bacaan masyarakat membuat warga dapat belajar memanfaatkan taman bacaan masyarakat secara maksimal. Taman bacaan masyarakat merupakan area publik dan menjadi jantung pendidikan masyarakat (Prayogo & Syahputra, 2022). Oleh karena itu, diharapkan mampu memotivasi dan menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi masyarakat sehingga masyarakat menjadi warga belajar yang aktif. Taman Bacaan dalam pengelolaan dan penyelenggaranya diperlukan pendampingan dari pihak penyelenggara maupun instansi terkait. Hal ini dilakukan agar perjalanan taman bacaan masyarakat bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

C. Peran Taman Bacaan Masyarakat “Mandhala Senom” dalam Menumbuhkan Budaya Baca Pada Anak

TBM Mandhala Senom diadakan setiap ahad pagi di arek lancor (alun-alun pamekasan) merupakan tempat memperoleh pengetahuan dan sarana belajar nonformal bagi masyarakat khususnya para anak. Sebagai sumber belajar masyarakat, TBM Mandhala Senom mempunyai kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan TBM Mandhala Senom. Kegiatan membaca merupakan sumber belajar masyarakat, karena dengan membaca masyarakat belajar dan dapat menambah pengetahuan dan wawasannya (Saepudin et al., 2017). Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengunjung dalam hal ini para anak. Untuk itu beberapa program taman baca Mandhala Senom yang telah dilakukan yakni membaca mewarnai ditempat, dan Meminjamkan buku.

Melalui program pelayanan yang disediakan oleh Taman Bacaan Mandhala Senom dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan kongkret kepada para anak. Hal ini terlihat dengan adanya pelayanan pendampingan belajar membaca oleh para

relawan kepada para anak. Selain itu, disediakan pula koleksi-koleksi khusus anak seperti buku cerita bergambar yang sangat selaras dengan kebutuhan anak-anak.

2. Dapat memperluas dan menambah cakrawala para pengunjung. Manfaat ini lebih dirasakan oleh para orang tua anak dengan disediakannya pelayanan koleksi umum seperti buku-buku panduan dan lain-lain. Sekaligus memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca berdiskusi mengenai berbagai hal. Termasuk didalamnya berdiskusi mengenai cara mengajar atau mendampingi anak untuk berlatih membaca
3. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan khususnya bagi para ibu rumah tangga muda yang memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja. Tersedianya pelayanan membaca oleh Taman Bacaan Mandhala Senom ini anak-anak tetap terdampingi untuk terus belajar.
4. Dapat meningkatkan kegemaran membaca Pada anak. Dengan selalu diperkenalkan kepada berbagai koleksi buku anak diharapkan dalam diri anak-anak usia dini ini terbentuk jiwa gemar membaca. Seperti kita ketahui bahwa pada masa usia dini merupakan usia emas (*golden age*) bagi perkembangan anak baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Oleh karena itu, pada usia inilah masa-masa terbentuknya karakter anak sehingga penanaman nilai-nilai kehidupan seharusnya harus ditanamkan secara *comprehensif* pada masa ini.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan taman bacaan masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat memberi kesempatan kepada mereka memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta harapan dalam meningkatkan taraf kehidupan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan jika dikelola dengan baik, akan menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif yang mampu bersaing di lapangan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa taman bacaan masyarakat Mandhala Senom dapat berperan dalam meningkatkan budaya membaca pada anak. Hal ini terlihat dari peran taman baca tersebut yakni sebagai sumber belajar masyarakat, sebagai sumber informasi, dan sebagai sumber hiburan. Taman Bacaan

Masyarakat sebagai sumber belajar masyarakat yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengunjung dalam hal ini para anak. Beberapa program Taman Bacaan Mandhala Senom yang telah dilakukan yakni membaca mewarnai ditempat dan meminjamkan buku.

Taman Bacaan Masyarakat Mandhala Senom berperan sebagai sumber informasi. Masyarakat dapat memperluas dan menambah cakrawala. Manfaat ini lebih dirasakan oleh para orang tua anak dengan disediakannya pelayanan koleksi umum seperti buku-buku panduan seperti buku panduan memasak dan lain-lain.

Taman Bacaan masyarakat Mandhala Senom berperan sebagai sumber hiburan. Hal ini sebagai implikasi tersedianya koleksi buku bacaan ringan seperti Cerpen dan Novel. Selain itu untuk koleksi yang diperuntukkan untuk anak-anak yaitu seperti buku cerita berjilid yang *Colourful* guna menarik mereka untuk membaca ensiklopedia tentang sains dll. Selain itu, masyarakat datang ke taman bacaan untuk berkumpul, dan berbincang sehingga dapat mempererat hubungan antar sesama pengunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, D. H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Bacaan Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v23i1.005>
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Bacaan Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya membaca. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>
- Harsati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca. *Jurnal Literasi*, 3(1), 23–29.
- Neuman, W. L. (2013). Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. In *PT. Indeks* (Issue 7 ed). <https://doi.org/10.1111/zygo.12213>
- PNR Indonesia. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN*.
- Prayogo, A., & Syahputra, H. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107–119.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2021). Manajemen Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(4), 137. <https://doi.org/10.37905/dikmas.1.4.137-142.2021>

- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Yusuf Abdul Rohman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>